BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Tipe atau jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010:8). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research)* dengan metode kuantitatif, karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal, atau angka yang diolah dengan metode statistik. Setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan, yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006:270).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:38). Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kecanduan Internet
2. Variabel terikat (Y) : Keterampilan Sosial

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2010: 74). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kecanduan internet

   Kecanduan internet adalah pemakaian internet secara berlebihan baik itu game online yang berlebihan, chattingan yang berlebihan, maupun semua yang berkaitan dengan internet, pemakaian internet yang lebih sering, tidak memedulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan menggunakan internet lebih dari 5 jam per hari.

2. Keterampilan sosial

   Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, sehingga saling menguntung antar individu. Meliputi, mampu bekerja sama dengan baik, mampu mengontrol diri dan orang lain, juga mampu saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi (dalam Sugiyono, 2010:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Terdiri dari 4 Jurusan dengan jumlah 674 orang, yaitu Jurusan Hukum Keluarga Islam (*Ahwalul Al- Syahsiyah*), Jurusan Hukum Tata Negara Islam (*Jinayah Siyasah*), Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Tentang Populasi

No	Jurusan	Jumlah
1	Hukum Keluarga Islam (Ahwalul Al-Syahsiyah)	200 orang
2	Hukum Tata Negara Islam (Jinayah Siyasah)	199 orang
3	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	203 orang
4	Perbandingan Mazhab dan Hukum	72 orang
JUMLAH		**674 orang**

Sumber: Absensi Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang

3.5.2 Sampel Penelitian dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk sumber data. (Sugiyono, 2013:81). Jadi, berdasarkan pendapat tersebut sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi

UIN IMAM BONJOL PADANG

sumber dan sasaran penelitian yang akan diteliti secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (dalam Sugiyono, 2010:81). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purpossive sampling*. Teknik *purpossive sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan memiliki karakteristik tertentu.

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang
b. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan memiliki *smartphone/android/laptop/computer* yang terkoneksi dengan internet.
c. Menggunakan internet lebih dari 5 jam/ hari.
d. Aktif berkomunikasi di media sosial

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Jurusan	Sampel	Jumlah anggota Sampel
1	Hukum Tata Negara Islam	199	39
2	Hukum Ekonomi Syari'ah	203	34
3	Perbandingan Mazhan dan Hukum	72	8
4	Hukum Keluarga Islam	200	18
Jumlah			**99 orang**

Sumber: hasil penelitian

Penjelasan tabel diatas bahwa, cara menentukan jumlah anggota sampel hanya berdasarkan jumlah subjek yang sesuai dengan karakteristik yang peneliti temukan di saat penelitian. Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Penyebaran angket dilakukan dengan cara, peneliti masuk ke setiap kelas yang berstatus angkatan 2017, dengan setiap jurusan yang ada di Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Dari keseluruhan angket yang disebarkan, hanya 99 subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian ini berjumlah 99 subjek.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.6 Teknik Pengumpulan data

Alat pengumpul data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2006: 133). Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa untuk melihat penggunaan internet yang dilakukan oleh para mahasiswa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan hanya diawal penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2010:126). Wawancara ini hanya penulis lakukan untuk mendapatkan informasi sebagai proses pengambilan data awal dan pada saat penelitian, dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang.

3.6.3 Tes kecanduan internet (*internet addiction test*)

Tes Kecanduan Internet atau *Internet Addiction Test* (IAT), Tes Kecanduan Internet adalah instrument tervalidasi pertama untuk mengakses kecanduan internet (Widyanto & McMeuren dalam Young & Abreu, 2017: 34). Berbagai penelitian menemukan bahwa IAT adalah sebuah ukuran reliabel yang mencakup karakteristik-karakteristik kunci penggunaan patologis internet. Tes tersebut mengukur derajat keterlibatkan seorang klien

UIN IMAM BONJOL PADANG

dengan komputer dan mengklasifikasikan perilaku adiktif dalam kaitannya dengan hendaya ringan, sedang dan berat.

Internet Addiction Test (IAT) Salah satu instrumen diagnostik yang paling umum untuk kecanduan internet diajukan oleh Young pada tahun 1996. Penulis mempelopori studi tentang kecanduan internet, mengembangkan Tes Kecanduan Internet berdasarkan kriteria DSM-IV (Manual Diagnostik dan Statistik) untuk perjudian Patologis (http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/ diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib).

Pada versi pertamanya, IAT terdiri dari delapan pertanyaan dan diberikan kepada sekelompok subyek yang direkrut melalui berbagai pengumuman di surat kabar, forum online, dan situs web. Jika responden menjawab "ya" untuk lima atau lebih kriteria, mereka diklasifikasikan sebagai Dependent. Sebanyak 396 subjek jatuh ke kategori pengguna internet- Addicted, sementara 100 responden diberi label Non-Addicted. Hasil yang paling relevan menunjukkan bahwa pengguna internet-addicted menghabiskan sekitar delapan kali jumlah jam per minggu sebagai Non-Dependents dalam menggunakan internet (http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/ diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib).

Selain itu, berbeda dengan Non-Dependents (yang menggunakan media dasarnya untuk mengelola email, mencari informasi, atau mendownload perangkat lunak), pengguna yang dependen menghabiskan

UIN IMAM BONJOL PADANG

sebagian besar waktu di lingkungan komunikasi sinkron, chat room, dan MUDs (Domain multi-pengguna).

Kemudian, Young memperpanjang versi IAT sebelumnya. Skala baru menunjukkan karakteristik berikut (http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/ diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib):

1) Ini terdiri dari 20 item yang dinilai dalam skala Likert lima poin (dari 1-tidak sama sekali, sampai 5- selalu).
2) Seperti kuesioner diagnostik pertama, pengukuran ini berasal dari kriteria DSM-IV untuk perjudian patologis dan alkoholisme dan mengukur tingkat masalah individu karena penggunaan internet dalam rutinitas, kehidupan sosial, prodektivitas, pola tidur, dan perasaan sehari-hari.
3) Berdasarkan total skor yang diperoleh dalam pengujian, individu tersebut dimasukkan ke dalam satu dari tiga kategori: pengguna online rata-rata (dari 20 sampai 39) yang memiliki kendali penuh atas penggunaanny dan dikategorikan kecanduan internet ringan; sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan (dari 40-69) dan dikategorikan kecanduan internet sedang; atau memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet (dari 70-100) dan dikategorikan kecanduan internet berat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.6.4 Skala

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala keterampilan sosial. Azwar (2012:1) menjelaskan bahwa skala merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala model *Likert.* Menurut Suryabrata (2005:186), pada skala model *Likert* perangsangannya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Menurut isinya, pernyataan itu ada yang searah (mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan dan ada pula yang tak searah (tak mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan.Pernyataan yang mendukung itu disebut pernyataan mendukung (*favorable statement*), dan yang tidak mendukung disebut pernyataan tak mendukung (*unfavorable statement*). Dalam satu perangkat alat ukur, jumlah pernyataan mendukung dan pernyataan tak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin dibuat sama.

Jawaban setiap aitem instrumen mengunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban peneliti gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2012:46-47).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor berturut-turut yaitu untuk pernyataan *favorable* Sangat Sesuai=4, Sesuai=3, Tidak Sesuai=2 dan Sangat Tidak Sesuai=1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor Sangat Sesuai=1, Sesuai=2, Tidak Sesuai=3 dan Sangat Tidak Sesuai=4. Seperti yang terdapat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel.3.3.
Skor keterampilan sosial

Skala Likert	**Sifat Pernyataan**	
	***Favorabel* (positif)**	***Unfavorabel* (negatif)**
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

Kemudian,Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. variabel Y yaitu keterampilan sosial. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

UNIVERSITAS BONJOL PADANG

1. Skala Keterampilan Sosial

Skala keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keterampilan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori John Jarolimek (Thalib,2010: 162), yang terdiri dari 3 aspek yaitu keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan mengontrol diri dan orang lain, dan keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Skala keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Untuk distribusi aitem-aitem skala keterampilan sosial bisa dilihat pada *blueprint* sebaran skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
***Blue Print* Skala Keterampilan Sosial**

Aspek	Indikator	Aitem *Favorable*	Aitem *Unfavorable*	Total
Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama	Kerja sama dalam kelompok	1, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 16, 17	2, 3, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 18	18
	Kemampuan dalam memahami orang lain dalam lingkungan social	20, 21, 24, 25, 28, 29, 32, 33	19, 22, 23, 26, 27,30, 31, 34	16
Keterampilan mengontrol diri dan orang lain	Melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak	36, 37, 40, 41, 44, 45, 48, 49, 52, 53	35, 38, 39, 42, 43, 46, 47, 50, 51, 54	20
Keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain	menyampaikan pendapat kepada orang lain	56, 57, 60, 61, 64, 65, 68	55, 58, 59, 62, 63, 66, 67	14
	menerima pendapat dari orang lain dengan baik.	69, 72, 73, 76, 77, 80, 81	70, 71, 74, 75, 78, 79, 82	14
Jumlah				**82**

UIN MAMBONGOL PADANG

3.6.5 Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Kampus UIN Imam Bonjol Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil validitas uji coba Kecanduan internet

Case Processing Summary

		N	%
Cases	*Valid*	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data kecanduan internet yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan.Dapat dilihat bahwa data kecanduan internet yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pertanyaan.

Tabel 3.6
Hasil validitas uji coba Keterampilan Sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure*.

Tabel 3.6 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data keterampilan sosial yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan.Dapat dilihat bahwa data keterampilan sosial yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pernyataan.

3.6.6 Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item atau disebut juga dengan daya deskriminasi memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Guna mengoptimalkan fungsi skala, maka pemilihan aitem-aitemnya didasarkan pada besarnya angka koefisien korelasi. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *kofisien korelasi aitem total* (r_{ix}). Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0-1 dengan tanda positif atau negatif. Semakin koefisien korelasinya mendekati 1 maka semakin baik daya beda aitemnya. Koefisien yang kecil mendekati nol atau

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa yang bersangkutan tidak memiliki daya beda (Azwar, 2013:80-86).

Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25-0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji daya beda nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penlitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas uji daya beda aitem 0,20.

Berdasarkan hasil uji daya beda item dengan bantuan program *SPSS* versi 16.0 *for Windows* untuk kecanduan internet, maka diperoleh instrumen skala kecanduan internet sebanyak 20 aitem. Nilai aitem total *correlation* skala kecanduan internet bergerak dari 0,22-0,76. Terdapat 20 aitem dinyatakan memiliki daya beda yang memuaskan karena *corrected aitem total correlation* lebih besar dari 0,20 yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang tingkat kecanduan internet.

Berdasarkan hasil uji daya beda dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for* windows untuk variabel keterampilan sosial, dari 82 butir pernyataan untuk variable keterampilan sosial, 67 aitem dinyatakan memiliki uji daya beda aitem yang memuaskan karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih

UIN IMAM BONJOL PADANG

besar dari 0,20 (Suaryabrata, 2014: 58). Nilai aitem total correlation skala keterampilan sosial bergerak dari 0,23-0,76. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang keterampilan sosial sebanyak aitem yang memenuhi kategori yaitu aitem nomor 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 59 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71,72, 73, 74, 76, 77, 78, 80, 81, dan 82. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid sebanyak 15 aitem yaitu nomor **1, 2, 4, 6, 9, 16, 17, 45, 52, 53, 57, 60, 61, 75,** dan **79**. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat keterampilan sosial adalah sebanyak 67 aitem. Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala keterampilan sosial setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
***Blue print* skala keterampilan social setelah uji coba**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama	Kerja sama dalam kelompok	3, 5, 7, 10, 11	8, 12, 13, 14, 18 ,22, 23, 24	13
	Kemampuan dalam memahami orang lain dalam lingkungan social	15, 19, 20, 21, 25, 29	26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34	14
Keterampilan mengontrol diri dan orang lain	Melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak	35, 36, 37, 39, 40, 41, 49, 54	38, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51	17
Keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain	menyampaikan pendapat kepada orang lain	55, 56, 59, 65	58, 62, 63, 64, 66, 67, 68,	11
	menerima pendapat dari orang lain dengan baik.	69, 70, 71, 73, 74,	72, 76, 77, 78, 80, 81, 82	12
Jumlah				**67**

UNIV. IMAM BONJOL PADANG

3.6.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut mengunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada kecanduan internet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil uji Reliabilitas tes kecanduan internet

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*	*N of Items*
.924	.925	20

Tabel 3.9
Hasil uji Reliabilitas skala keterampilan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*	*N of Items*
.933	.934	82

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014:120). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.924 untuk skala kecanduan internet dan 0.933 untuk skala keterampilan sosial. Karena nilai skala

kecanduan internet dan keterampilan sosial lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi *16.0 forwindows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*Product Moment Pearson)* yaitu analisis untuk mengukur

UIN IMAM BONJOL PADANG

keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

3.7.1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas permukaan semata-mata diterapkan untuk melihat definisi operasional yang digunakan bisa diterapkan. Validitas isi yaitu menunjukkan sejauhmana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes tersebut. Validitas konstruk yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang menghendaki tersedianya validitas eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Prasetyo, 2008:99-104).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariate pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program *SPSS 16.0.*

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of tumb*) adalah 0,2. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan kepenelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.7.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukan sejauhmana hasil pengukuran relatifkonsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi16.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005:83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala persepsi terhadap layanan konseling berada di atas 70%, maka skala keterampilan sosial dapat dikatakan memenuhi syarat *reliabilitas*.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 16.0 *for windows.* Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefesien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefesien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1). Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecanduan

UIN IMAM BONJOL PADANG

internet dengan keterampilan sosial menggunakan korelasi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

3.7.3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012:103).

3.7.4. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2016 UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG